

**Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 OKU**

Febriani Sulistya Handika

STAI Baturaja

tyahandika2004@gmail.com

Reza Fahlepi

STAI Baturaja

rezalefi341@gmail.com

Joni Haryanto

STAI Baturaja

jhardaffa76@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the discussion method in Islamic Religious Education learning for Class X.2 students at SMA Negeri 10 OKU and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. The study employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and Class X.2 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the discussion method was implemented effectively through systematic planning, group discussions, presentations, and teacher clarification. The method enhanced students' learning participation, confidence in expressing opinions, critical thinking skills, collaboration, and understanding of Islamic Religious Education materials. Supporting factors included school policy, teacher preparedness, students' enthusiasm, and adequate learning facilities. Meanwhile, the main obstacles were limited instructional time, differences in students' academic abilities, and unequal participation during discussions. The study concludes that the discussion method is an effective instructional strategy for creating active, participatory, and meaningful Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Discussion Method, Islamic Religious Education, Active Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.2 SMA Negeri 10 OKU serta mengidentifikasi

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas X.2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi telah diterapkan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, presentasi hasil diskusi, dan klarifikasi oleh guru. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan belajar, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, kesiapan guru, antusiasme peserta didik, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta belum meratanya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut menuntut guru untuk meninggalkan pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual (Ansyar, 2021; Hidayat & Suryana, 2020).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik berpotensi menimbulkan kejenuhan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan ruang interaksi antarpeserta didik mampu meningkatkan kualitas proses belajar dibandingkan metode yang hanya berpusat pada guru (Rahman et al., 2022; Sari & Mulyono, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mewujudkan pembelajaran aktif adalah metode diskusi. Melalui metode ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, menyampaikan argumentasi, sekaligus memecahkan masalah secara bersama-sama. Proses tersebut tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta sikap menghargai perbedaan pendapat sebagai kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Sutrisno & Nasucha, 2022; Yusuf et al., 2023). Dengan demikian, metode diskusi memiliki relevansi yang tinggi terhadap implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Faiz et al., 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan metode diskusi memiliki urgensi yang lebih besar karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap spiritual, sosial, dan akhlak peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang bersifat dialogis dan partisipatif menjadi penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (Muhaimin, 2020; Sulaiman & Hasanah, 2023). Oleh sebab itu, proses pembelajaran memerlukan metode yang mampu mendorong peserta didik menghubungkan materi keagamaan dengan berbagai persoalan nyata yang mereka

hadapi sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam (Amiruddin, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan berupa dominasi penggunaan metode ceramah. Pola pembelajaran tersebut cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas. Akibatnya, pemahaman peserta didik sering kali hanya berhenti pada aspek hafalan tanpa diikuti kemampuan menganalisis maupun mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal (Rohman & Wibowo, 2020).

Hasil observasi awal di SMA Negeri 10 OKU menunjukkan bahwa kondisi tersebut juga masih ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada peserta didik kelas X. Sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial di lingkungan sekitarnya. Guru juga mengakui bahwa tingkat partisipasi peserta didik selama proses diskusi masih relatif rendah sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2022; Siregar & Marpaung, 2021). Temuan tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan penelitian ini.

Penerapan metode diskusi dipandang sebagai salah satu alternatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini memungkinkan peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdialog, memberikan argumentasi, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan secara kolaboratif sehingga mendorong terbentuknya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi

pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kurniawati & Hidayat, 2022; Mardhiyah et al., 2021). Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk karakter seperti tanggung jawab, toleransi, keterbukaan, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Faiz et al., 2022; Lestari et al., 2024).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi peserta didik karena mendorong mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Supriatna et al., 2023; Wulandari & Sudrajat, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas, terutama di SMA Negeri 10 OKU, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut membuka ruang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 10 OKU beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Fokus tersebut dipilih karena peserta didik kelas X berada pada fase transisi menuju pembelajaran yang lebih mandiri dan menuntut kemampuan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi diharapkan mampu membangun kebiasaan belajar yang kolaboratif sejak awal jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 OKU serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI sekaligus menjadi rekomendasi

praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 OKU. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara utuh berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode diskusi, interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian siswa kelas X.2 yang berjumlah 36 orang serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kelas X.2 sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, administrasi sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode diskusi di kelas, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi maupun wawancara. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola-pola yang muncul dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan

secara berkesinambungan selama proses penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan yang konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi telah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.2 SMA Negeri 10 OKU. Guru memulai pembelajaran dengan penyampaian materi pokok secara singkat, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang telah ditentukan. Setiap kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi dan memperoleh klarifikasi maupun penguatan konsep dari guru. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas kolaboratif (Faiz et al., 2022).

Kepala SMA Negeri 10 OKU menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan metode diskusi melalui kebijakan pembelajaran yang mendorong variasi metode mengajar, penyediaan fasilitas, supervisi akademik, dan pemberian umpan balik kepada guru. Menurut kepala sekolah, penerapan metode diskusi bertujuan membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, toleransi, serta kemampuan peserta didik menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Dukungan kelembagaan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran aktif di sekolah (Rahman et al., 2022).

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa sekolah secara konsisten mendorong guru untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui supervisi pembelajaran dan rapat evaluasi secara berkala sehingga guru memiliki ruang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan

implementasi metode diskusi tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan manajerial sekolah (Sari & Mulyono, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar, menentukan materi diskusi, membentuk kelompok belajar, serta merancang alur kegiatan agar proses pembelajaran berjalan sistematis. Persiapan tersebut memudahkan guru mengelola jalannya diskusi sekaligus memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi secara aktif. Tahapan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru (Amiruddin, 2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan metode diskusi. Sebagian besar siswa mengaku lebih senang mengikuti pembelajaran karena memiliki kesempatan bertukar pendapat, bertanya kepada guru maupun teman, serta lebih mudah memahami materi dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Lestari et al., 2024).

Dampak Penerapan Metode Diskusi terhadap Aktivitas dan Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode diskusi memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap argumentasi kelompok lain. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Hidayat & Suryana, 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa melalui metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi sekaligus

memberikan penguatan terhadap hasil pemikiran peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial (Faiz et al., 2022).

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa metode diskusi membantu mereka memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta memperoleh penjelasan dari teman maupun guru membuat konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman materi, peserta didik juga merasa lebih percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Rahman et al., 2022).

Dari sisi pembentukan karakter, metode diskusi memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap sosial dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, metode diskusi memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang partisipatif (Amiruddin, 2023).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil proses belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik merasa tidak mudah bosan karena memperoleh kesempatan berinteraksi secara aktif dengan teman sekelas. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Lestari et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode diskusi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya dukungan kebijakan sekolah, kesiapan guru, antusiasme peserta didik, penerapan Kurikulum Merdeka, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Faktor-faktor tersebut menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif sehingga metode diskusi dapat dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Faiz et al., 2022).

Selain dukungan institusi, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode diskusi. Guru mampu merancang pembelajaran, membagi kelompok secara proporsional, mengelola jalannya diskusi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik. Kemampuan tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Rahman et al., 2022).

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi selama pelaksanaan metode diskusi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik peserta didik, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa untuk berbicara di depan kelas, serta belum meratanya partisipasi seluruh anggota kelompok. Hambatan tersebut menyebabkan proses diskusi belum selalu berjalan secara optimal (Sari & Mulyono, 2021).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah dan guru telah melakukan beberapa upaya, seperti mengadakan pelatihan internal, memperbaiki pengelolaan waktu pembelajaran, membentuk kelompok belajar dalam jumlah kecil, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan metode pembelajaran. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan (Hidayat & Suryana, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 OKU telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan antusiasme peserta didik menjadi modal utama dalam meningkatkan efektivitas metode diskusi. Dengan penyempurnaan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan, metode diskusi berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan karakter peserta didik.

Simpulan

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.2 SMA Negeri 10 OKU telah terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, serta berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan yang sistematis, dimulai dari penyusunan modul ajar, penyampaian materi secara singkat, pembentukan kelompok diskusi, presentasi hasil diskusi, hingga pemberian penguatan dan klarifikasi oleh guru. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena memperoleh kesempatan berdiskusi, bertukar gagasan, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode diskusi turut membentuk sikap saling menghargai, toleransi, tanggung jawab, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif.

Keberhasilan penerapan metode diskusi didukung oleh komitmen sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan diskusi, antusiasme peserta didik, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan belum meratanya partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru dalam mengelola diskusi, pengaturan waktu pembelajaran yang lebih efektif, serta strategi yang mampu mendorong keterlibatan seluruh peserta didik agar metode diskusi dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

- Amiruddin. (2023). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis student centered learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-03>
- Ansyar, M. (2021). *Kurikulum: Hakikat, fondasi, desain dan pengembangan*. Kencana.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5524. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2020). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1032–1040. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.487>
- Kurniawati, D., & Hidayat, T. (2022). Discussion-based learning to improve students' critical thinking and collaborative skills. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 1123–1131. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.16583>
- Lestari, S., Wahyuni, D., & Prasetyo, A. (2024). Collaborative learning and discussion method to improve students' critical thinking skills in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 67–81. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.67-81>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Muhaimin. (2020). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhillah, S., Rahmawati, Y., Aini, Q., & Ramadhan, F. (2022). Student-centered learning sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6578–6586. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Rohman, A., & Wibowo, A. (2020). Integrasi Nilai Humanisasi dan Transendensi dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 167–182.
- Sari, N., & Mulyono, R. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1184–1192. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.908>
- Siregar, E., & Marpaung, Y. (2021). The effect of active learning strategies on students' participation and critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 620–627. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20369>
- Sulaiman, S., & Hasanah, U. (2023). Implementation of active learning in Islamic Religious Education to strengthen students' character. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-04>
- Supriatna, E., Nurhasanah, S., & Mulyadi, D. (2023). The implementation of collaborative discussion learning to improve students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 310–321. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i2.61052>
- Sutrisno, S., & Nasucha, Y. (2022). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1057–1065. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2758>
- Wulandari, D., & Sudrajat, A. (2021). Discussion method in active learning: Its effect on students' learning outcomes and classroom participation. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1446–1453. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15036>
- Yusuf, M., Widodo, A., & Rahayu, S. (2023). Active learning strategies to foster students' communication and critical thinking skills in classroom learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), 146–155. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.16>